

Model Bimbingan Pribadi Sosial yang Diterapkan di MIN Yogyakarta II dan MI Ma'had Islami Yogyakarta

Fajar Nur Rohmad*

PKBM Al Islam Giwangan, Indonesia

ABSTRACT

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui model bimbingan pribadi sosial yang diterapkan di MIN Yogyakarta II dan MI Ma'had Islami Yogyakarta. Sehingga dapat diketahui karakter yang diberikan oleh guru kelas dalam melakukan bimbingan. Dengan demikian dapat diketahui rumusan masalah dalam penelitian ini ialah bagaimana model bimbingan dan karakter guru kelas dalam melakukan bimbingan pribadi sosial yang diterapkan di MIN Yogyakarta II dan MI Ma'had Islami Yogyakarta. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan yaitu data-data hasil bersumber dari lapangan. Sifat penelitian adalah kualitatif yakni penelitian sebagai prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan. Hasil yang didapat adalah adanya guru pembimbing. Jika di MIN Yogyakarta II apabila wali kelas belum bisa menyelesaikan permasalahan yang dialami siswa. Madrasah menunjuk beberapa guru untuk membantu wali kelas untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Sedangkan di Ma'had Islami, apabila permasalahan yang dialami siswa tidak mampu diselesaikan wali kelas. Masalah tersebut ditangani oleh Kepala Madrasah

ARTICLE HISTORY

Submitted 12 Maret 2021

Revised 03 April 2021

Accepted 27 April 2021

KEYWORDS

Model Bimbingan; Pribadi Sosial; MIN Yogyakarta II; MI Ma'had Islami.

PENDAHULUAN

Manusia yang bermutu adalah manusia yang sehat jasmani dan rohani, bermoral, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi secara profesional, dinamis, dan kreatif. Manusia yang bermutu dapat di capai dengan pendidikan yang bermutu. Pendidikan yang bermutu dapat melalui transformasi ilmu pengetahuan dan teknologi, peningkatan profesionalisasi dan sistem manajemen kependidikan, pengembangan kemampuan siswa untuk menolong diri sendiri dalam memilih dan mengambil keputusan dari pencapaian cita-cita.

Pendidikan yang bermutu merupakan pendidikan yang seimbang yang mampu mengantarkan siswa pada standar kemampuan akademik dan pengembangan diri yang sehat dan produktif. Pencapaian diri memerlukan kerja sama yang harmonis antara pengelola atau manajemen pendidikan, pengajaran dan bimbingan (Yusuf and Nuriksan 2012:1-2). Pendidikan bagi masyarakat dipandang sebagai "human Investment, ini berarti secara historis maupun filosofis, pendidikan mewarnai dan menjadi landasan moral, etik dalam proses pembentukan jati diri bangsa (Mas'ud 2001:233). Pendidikan dasar merupakan pondasi pendidikan selanjutnya dan pendidikan nasional. Untuk itu aset bangsa tidak hanya sumber daya alam yang melimpah tetapi terletak sumber daya manusia yang berkualitas.

Dalam sistem pendidikan nasional menginginkan manusia yang berkualitas. Siswa dikatakan berkualitas apabila siswa dapat tumbuh kembang secara optimal. Aspek ini sangat penting dalam kehidupan manusia terutama siswa. Manusia sebagai makhluk pribadi maupun sosial hendaknya bisa mengontrol diri dan mampu beradaptasi dengan lingkungan dengan baik. Karena siswa dituntut untuk bisa berinteraksi dan mandiri dengan lingkungan sekitar.

Bimbingan merupakan bagian integral dari pendidikan, maka tujuan pelaksanaan bimbingan merupakan bagian tidak terpisahkan dari tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan nasional adalah menghasilkan manusia yang berkualitas yang dideskripsikan dengan jelas dalam undang-undang no 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa; berakhlak mulia; memiliki pengetahuan dan keterampilan; memiliki kesehatan jasmani dan rohani; memiliki kepribadian yang mantap dan

HOW TO CITE (APA 6th Edition):

Fajar Nur Rohmad. (2021). Model Bimbingan Pribadi Sosial yang Diterapkan di MIN Yogyakarta II dan MI Ma'had Islami Yogyakarta. *Islamic Education*. 1(1), page. 27-33.

* fajarnurrohmad1991@gmail.com: | DOI:



© 2021 The Author(s). Published by Medan Resource Center

This is an Open Access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>), which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

mandiri serta memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Tujuan tersebut mempunyai implikasi imperatif (yang mengharuskan) bagi semua tingkat satuan pendidikan untuk senantiasa memantapkan proses pendidikannya secara bermutu ke arah pencapaian tujuan pendidikan tersebut (Suryana and Suryadi 2009:6). Bimbingan merupakan bantuan kepada individu dalam menghadapi persoalan-persoalan yang dapat timbul dalam hidupnya. Bantuan tersebut sangat tepat jika diberikan di sekolah supaya siswa lebih berkembang kearah yang lebih optimal.

Perkembangan optimal siswa SD/ MI merupakan tempat yang tepat bagi siswa untuk mendapatkan bimbingan dan konseling sehingga siswa dapat melakukan kegiatan pembelajaran yang terarah. Terkait dengan tujuan operasional pendidikan, dinyatakan dalam kurikulum pendidikan dasar yaitu membekali kemampuan dasar membaca, menulis, dan berhitung. Dalam mempelajari dan memperlakukan siswa usia SD/ MI hendaknya dilakukan secara utuh dan tidak terpisah-pisah. Kita harus melihat mereka sebagai kesatuan yang unik, yang terikat dengan yang lain (Peraturan Pemerintah 2014) (Sulistyarini and Jauhar 2014:118).

Dalam literatur yang peneliti pelajari mengenai bimbingan dan konseling pribadi sosial dilakukan dari tingkatan dasar sampai perguruan tinggi terdapat dalam PP. no 111 tahun 2014 (Peraturan Pemerintah 2014). Pihak SD/ MI boleh mengadakan layanan bimbingan yang diselenggarakan konselor/ guru pembimbing dan bekerjasama dengan guru kelas. Kegiatan bimbingan dan konseling di SD/ MI tidak diberikan oleh guru pembimbing secara khusus seperti di SMP dan SMA. Kegiatan bimbingan terangkum dalam tugas pokok guru kelas dalam tingkatan sekolah dasar. Guru kelas menjalankan tugasnya secara menyeluruh baik tugas menyampaikan semua mata pelajaran (kecuali agama dan penjaskes) dan memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada semua siswa tanpa terkecuali (Sulistyarini and Jauhar 2014:113). Menurut tujuan pendidikan, sebagai guru kelas/pembimbing di sekolah dasar, diharapkan dapat melaksanakan segenap unsur yang terkandung dalam ruang lingkup bimbingan dan konseling. Namun ada dua hal yang perlu dipertimbangkan, yaitu pertama, tingkat perkembangan anak berbeda pada setiap tingkat kelas sesuai dengan usianya. Kedua, adanya perbedaan materi, bentuk layanan maupun pelaksanaan kegiatan harus mengacu pada ruang lingkup bimbingan dan konseling.

Seperti telah diutarakan, bahwa tugas guru kelas di sekolah dasar selain mengajar, juga melaksanakan pelayanan bimbingan dan konseling terhadap siswa yang menjadi tanggungjawabnya. Hal ini wajar, karena guru setiap hari, berada dengan siswa dalam proses pendidikan dasar yang amat penting dalam keseluruhan perkembangan siswa. Berkat hubungan kesehariannya yang terus menerus (selama satu tahun penuh) guru kelas dapat diharapkan memahami pribadi, memahami penampilan pribadi sehari-hari di dalam dan di luar kelas selama jam sekolah maupun kemampuan akademik serta bakat dan minat-minatnya. Memang sebenarnya, semua guru telah melakukan tugas rangkap mengajar dan membimbing hanya terdapat permasalahan, yaitu tidak semua guru telah melaksanakan tugas rangkap itu secara sadar dan berkesinambungan.

Guru kelas sebagai pendidik dan pembimbing di sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam pembentukan mental anak melalui bimbingan pribadi sosial. Karena dalam sekolah tingkat dasar, guru bimbingan dan konseling tidak terpisahkan dari peran dari guru kelas. Guru kelas selain memiliki kemampuan dibidang mengajarkan materi ke siswa. Guru kelas setidaknya akan mampu menyelesaikan permasalahan siswa baik pribadi dan sosial (Adhiputra 2013:27-28).

Bimbingan dan konseling perlu diselenggarakan di sekolah dasar agar pribadi dan segenap potensi yang dimiliki siswa dapat berkembang secara optimal. Pelayanan bimbingan di SD/ MI tersebut perlu disesuaikan dengan berbagai kekhususan pendidikan di SD/ MI terutama menyangkut siswa serta tujuan pendidikannya.

Adapun macam-macam bimbingan yang diberikan kepada siswa antara lain bimbingan pribadi sosial, bimbingan belajar, dan bimbingan karir. Dengan hal itu diharapkan siswa akan menemukan dan mengembangkan potensi yang dimiliki. Sehingga siswa akan menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan sistem pendidikan nasional.

Pribadi sosial yang sehat merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi siswa dalam melaksanakan tugasnya sebagai pelajar. Siswa belajar untuk bertanggung jawab dan mandiri dalam setiap aktivitasnya. Perkembangan pribadi sosial terjadi secara bertahap mengikuti perkembangan fisik, psikis, dan kognitif individu tersebut. Adanya berbagai permasalahan yang dihadapi siswa baik secara akademis, psikologis dan sosial merupakan latar belakang perlunya adanya layanan bimbingan dan konseling di madrasah. Hampir semua madrasah baik dari

tingkat dasar sampai tingkat perguruan tinggi mengalami permasalahan, baik pribadi maupun sosial. Menjadi pribadi sosial yang sehat tentunya harapan dari setiap manusia, baik sehat secara jasmani dan rohani.

Madrasah merupakan lembaga pendidikan formal yang diselenggarakan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya. Lebih-lebih madrasah adalah sekolah berbasis agama. Dalam membentuk pribadi yang optimal dan religius, akan lebih mudah dilakukan sejak sekolah dasar. MIN Yogyakarta II dan MI Ma'had Islami merupakan Madrasah Ibtidaiyah yang ada di kota Yogyakarta. Kedua madrasah ini juga mempunyai keunikan dan ciri khas masing-masing dalam mewujudkan dan membentuk siswa yang mempunyai pribadi sosial yang sehat. MIN Yogyakarta II merupakan Madrasah yang berstatus negeri yang berada di lingkungan kota Yogyakarta. Input dari madrasah ini berasal dari berbagai kalangan, baik keluarga kurang mampu dan mampu. Dalam penerimaan siswa baru, MIN Yogyakarta II menggunakan tahap seleksi baik dari administrasi dan tes kemampuan.

Dalam pengamatan dan wawancara dengan beberapa guru. Ada beberapa permasalahan yang dihadapi siswa. Misalnya siswa berbicara kurang sopan terhadap guru, masih menemukan aksesoris bagi laki-laki, baju tidak dimasukkan, mengganggu teman, dan permasalahan lain yang berhubungan dengan pribadi sosial siswa. Dari berbagai temuan dan wawancara, masalah-masalah yang dialami oleh siswa di MIN Yogyakarta ditemukan di kelas atas yaitu di kelas VI. Masalah tersebut dalam bimbingan dan konseling dimasukkan pada layanan bimbingan pribadi sosial (Observasi siswa MIN Yogyakarta II kelas VI, 9 April 2015).

Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Islami merupakan madrasah swasta pertama yang ada di kota Yogyakarta. Menurut hasil wawancara dengan Kepala Madrasah, madrasah ini diminati dari segi ekstrakurikuler yang berprestasi. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang diminati adalah kegiatan drum band. Adapun alasan yang lain, siswa masuk ke Ma'had dikarenakan biaya yang terjangkau dan kekeluargaan diantara warga Madrasah yang harmonis. Dalam pengamatan dan wawancara dengan beberapa guru ditemukan masalah-masalah yang dihadapi antara lain siswa yang sering terlambat, malas mengerjakan tugas/ PR, membuat ulah di kelas, tidak masuk tanpa keterangan, dan permasalahan lain yang berhubungan dengan pribadi sosial anak (Observasi siswa MI Ma'had Islami kelas VI, 10 april 2015).

Melihat dari latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti bagaimana model bimbingan pribadi sosial yang diterapkan di MIN Yogyakarta II dan MI Ma'had Islami Yogyakarta dalam membantu mengoptimalkan potensi siswanya.

PEMBAHASAN

Model Bimbingan di Madrasah Ibtidaiyah

Dalam rangka mewujudkan Visi-Misi MIN Yogyakarta II dan Ma'had Islami, pihak Madrasah terutama Kepala Madrasah dan guru kelas memberikan layanan bimbingan pribadi sosial untuk mengoptimalkan perkembangan siswa di Madrasah. Adapun langkah dalam penerapan BK pribadi sosial oleh guru kelas adalah dengan menentukan tujuan BK pribadi sosial. Hal ini dilakukan supaya siswa dapat mengetahui potensi yang ada pada dirinya dan mampu mengoptimalkannya. Menentukan waktu bimbingan juga sangat penting dilakukan. Sebab Pelaksanaan layanan BK pribadi sosial dilaksanakan saat pembelajaran dan ekstrakurikuler. Kegiatan pembelajaran bisa dilakukan diawal pembelajaran atau diakhir pembelajaran. Sedangkan diektrakurikuler pada saat sore hari oleh pembimbing dan guru yang diberikan tugas dari Madrasah. Jadwal pelaksanaan layanan bimbingan pribadi sosial disesuaikan dengan kondisi siswa. Selain itu, menentukan tempat bimbingan dan materi bimbingan juga sangat penting, sebab tempat seorang pembimbing akan menggunakan tempat yang dirasanya nyaman untuk membimbing. Materi yang disampaikan atau dibahas dalam kegiatan bimbingan mengenai materi kejujuran, cara belajar, komunikasi dengan orang lain, tanggung jawab, AMT, persiapan UN dan Spritual.

Pemecahan masalah dalam pelaksanaan bimbingan pribadi sosial disesuaikan tingkat permasalahan. Apabila masalah siswa ringan bisa dengan nasehat saja. Tetapi apabila masalah yang dialami siswa berat, guru kelas harus menyelesaikan dengan berbagai tahapan. Biasanya siswa dipanggil dulu dan dikordinasikan dengan kepala Madrasah dan guru-guru yang lain. Dan tahap terakhir dipanggil orangtuanya sebagai proses tahapan untuk membantu anaknya dalam menyelesaikan permasalahan yang dialami siswa.

Madrasah merupakan lembaga pendidikan yang memiliki peran penting dalam membentuk pribadi siswa, baik

sebagai individu maupun sosial. Madrasah merupakan suatu sistem yang komponen-komponen didalamnya terintegrasi dengan baik. Kebutuhan akan BK di Madrasah Ibtidaiyah ini didukung pula oleh pernyataan dari beberapa guru kelas, kepala madrasah dan guru-guru di dua madrasah, bahwa permasalahan – permasalahan siswa madrasah saat ini semakin beragam (Wawancara dengan guru MIN Yogyakarta II dan MI Ma’had Islami, 22 April 2015). BK adalah salah satu komponen madrasah yang bertugas membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi komponen madrasah yang lain. Khususnya para siswa, baik permasalahan pribadi, keluarga maupun sosial masyarakat sehingga tercapai tujuan pendidikan.

Dalam keadaan yang demikian, maka guru kelas hendaknya dapat memadukan antara program layanan bimbingan konseling dengan program pembelajaran yang dirancangnya. Walaupun demikian, dalam praktik pelaksanaan program bimbingan di madrasah membutuhkan kemampuan guru dan dukungan manajerial dari madrasah tersebut. Dalam melakukan bimbingan pribadi sosial di Madrasah tentunya tidak lepas dari aspek perkembangan siswa. Siswa kelas VI yang dikategorikan di kelas tinggi juga memiliki keunikan yang berbeda dengan kelas bawah. Di mana pada tahap ini masalah yang dihadapi siswa akan lebih banyak dibandingkan dengan siswa kelas bawah. MIN Yogyakarta II dalam melakukan bimbingan Pribadi sosial lebih menekankan pada pendekatan personal yang dilakukan guru kelas sebagai konselor. Hal ini sesuai yang dikemukakan oleh Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Yogyakarta II.

Dalam literatur yang peneliti baca, di Indonesia layanan bimbingan dan konseling baik pribadi dan sosial merupakan tanggung jawab guru dan wali kelas (guru kelas) karena belum ada personil profesional yang diangkat dan ditugaskan di sekolah Dasar/MI. Model di madrasah ini masih menggunakan intervensi bimbingan yang di padukan dalam keseluruhan sendi pendidikan Madrasah Ibtidaiyah. MIN Yogyakarta II memasukan intervensi bimbingan selama proses belajar mengajar untuk mengakomodasi perkembangan siswa kelas VI. Model bimbingan konselor kunjungan yang di harapkan pemerintah belum dirasakan di lapangan. Konselor kunjungan merupakan salah satu cara yang cocok digunakan untuk bimbingan sekolah pada tingkat dasar. Konselor kunjungan tersebut biasanya diangkat pada tiap gugus sekolah untuk membantu guru sekolah dasar dalam mengatasi perilaku mengganggu (*disruptive behavior*) sesuai dengan keperluan. Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Yogyakarta II dan sekolah sekitarnya juga belum ada konselor kunjung yang ditunjuk dari daerah setempat. Sehingga madrasah menggunakan model bimbingan sendiri untuk membantu mengoptimalkan potensi siswa dan membantu menyelesaikan masalah yang dialaminya.

Adapun model guru pembimbing dalam membantu siswanya dengan cara infusi (memasukkan materi bimbingan dan konseling ke dalam mata pelajaran), model layanan khusus (layanan disesuaikan dengan kebutuhan, sesuai kemampuan guru pembimbing) layanan ini diadakan untuk mengoptimalkan pelaksanaan BK pribadi sosial yang ada di madrasah, model ekstrakurikuler (bimbingan dan konseling di luar pengajaran tanpa melalui jenis layanan tertentu).

Layanan bimbingan dan konseling mencakup kegiatan yang bersifat pencegahan, perbaikan dan penyembuhan, pemeliharaan dan pengembangan. Layanan bimbingan dan konseling pada satuan pendidikan secara keseluruhan dikemas dalam empat komponen layanan, tetapi menurut data lapangan yang di MIN Yogyakarta II dan MI Ma’had Islami dua yang sering dioptimalkan yaitu komponen layanan dasar (proses pemberian bantuan kepada seluruh konseli melalui kegiatan penyiapan pengalaman terstruktur secara klasikal atau kelompok yang disajikan secara sistematis dalam mengembangkan perilaku jangka panjang sesuai dengan tahap dan proses pemberian bantuan kepada seluruh konseli melalui kegiatan penyiapan pengalaman terstruktur tugas perkembangan). Layanan responsif (pemberian bantuan kepada konseli yang menghadapi kebutuhan dan masalah yang memerlukan pertolongan). Adapun beberapa strategi pelaksanaan dalam layanan responsif, diantaranya ialah konseling individual, kolaborasi dengan orang tua, kolaborasi dengan pihak-pihak terkait di luar sekolah/ madrasah, bimbingan teman sebaya, dan kunjungan rumah. Selai layanan responsif, ada juga layanan perencanaan individual, dukungan sistem.

Nilai Karakter yang diberikan Guru Pembimbing dalam melakukan Bimbingan Pribadi Sosial

Pendidikan karakter merupakan upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis di madrasah untuk membantu siswa memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Allah, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan. Dalam hal ini pendidikan karakter di MIN dan MI Ma’had tidak dimasukkan sebagai pokok bahasan tetapi terintegrasi dengan semua mata pelajaran, pengembangan diri dan budaya sekolah. Penyelenggaraan pendidikan karakter di madrasah harus berpijak kepada nilai-nilai karakter dasar, yang selanjutnya dikembangkan menjadi nilai-nilai yang lebih banyak atau lebih tinggi (yang bersifat tidak absolut atau bersifat relatif)

sesuai dengan kebutuhan, kondisi, dan lingkungan sekolah itu sendiri.

Dalam satuan pendidikan sebenarnya selama ini sudah mengembangkan dan melaksanakan nilai-nilai pembentuk karakter melalui program operasional satuan pendidikan masing-masing. Memperkuat pelaksanaan 18 nilai yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional yaitu (1) Religius, (2) Jujur, (3) Toleransi, (4) Disiplin, (5) Kerja Keras, (6) kreatif, (7) Mandiri, (8) Demokratis, (9) Rasa Ingin Tahu, (10) Semangat Kebangsaan, (11) Cinta Tanah air, (12) Menghargai Prestasi, (13) Bersahabat, (14) Cinta Damai, (15) Gemar Membaca, (16) Peduli Lingkungan, (17) Peduli sosial, dan (18) Tanggung Jawab.

Dalam memberikan bimbingan pribadi sosial terhadap siswa tentunya ada nilai karakter yang diberikan. MIN Yogyakarta II menerapkan 18 karakter yang merupakan nilai yang baik untuk diberikan kepada siswa. Dari 18 nilai karakter tersebut ada yang paling dominan yaitu nilai religius, kejujuran dan tanggung jawab. Hal ini bisa dilihat peneliti dari berbagai kegiatan yang sering dilakukan BTTSQ (Baca tulis Tahfidz seni Quran) yang merupakan program unggulan. Hal ini menanamkan sikap yang religius terhadap siswa. Kegiatan yang lain adalah adalah kantin kejujuran yang dikelola siswa. Hal ini menanamkan kepada siswa untuk berlatih jujur dan tanggung jawab dalam melaksanakan tugas.

MI Ma'had Islami menerapkan 18 Karakter positif kepada siswa dan gurunya. Nilai karakter yang dominan dari 18 karakter tersebut adalah adalah nilai religius, peduli lingkungan, dan Gemar membaca. Hal ini bisa dilihat dari kegiatan yang dilakukan. Nilai karakter religius adalah nilai yang dominan diajarkan dapat dilihat dari kegiatan TPA dan Taqorub yang diselenggarakan oleh Madrasah. Sebelum dan sesudah pulang dibiasakan untuk berdoa. Nilai karakter yang lain adalah peduli lingkungan dengan menerapkan kegiatan bersih-bersih setiap hari dengan piket kelas yang dioptimalkan. Nilai yang terakhir adalah nilai gemar membaca yang diprogramkan oleh Madrasah. Agar siswa terbiasa mendapatkan informasi yang baru dari bacaan yang di bacanya.

Kegiatan Positif yang mempunyai nilai karakter

Pembelajaran pendidikan karakter menggunakan pendekatan proses belajar aktif, terus-menerus dan berpusat pada anak, yang dilakukan melalui berbagai kegiatan di kelas, di sekolah dan di masyarakat. Di kelas dikembangkan melalui kegiatan belajar yang biasa dilakukan guru dengan cara integrasi. Di Madrasah dikembangkan dengan upaya pengkondisian dimana guru menjadi suri tauladan, dan dilakukan dalam kegiatan sehari-hari sebagai bagian dari budaya sekolah sehingga peserta didik memiliki kesempatan untuk memunculkan perilaku yang menunjukkan nilai-nilai karakter.

Pembelajaran pendidikan karakter di Madrasah juga dikembangkan sesuai perencanaan sejak awal tahun pelajaran dimasukkan ke kalender akademik dengan melakukan kunjungan ke tempat-tempat yang menumbuhkembangkan rasa cinta tanah air dan melakukan pengabdian masyarakat untuk menumbuhkan kepedulian dan kesetiakawanan sosial. Pembelajaran ini merupakan salah satu kegiatan yang positif untuk mengoptimalkan potensi siswa. Dalam BK bidang pribadi sosial ini juga sangat diperlukan pengembangan pembelajaran yang kreatif dan inovatif membuat siswa menjadi bersemangat dalam belajar.

Selain pembelajaran, ada juga pembiasaan yang merupakan proses pembentukan akhlak dan penanaman atau pengamalan ajaran agama Islam. Adapun kegiatan pembiasaan di MIN Yogyakarta II selalu dilakukan setiap hari, kegiatan tersebut meliputi : Membudayakan pengucapan salam saat bertemu guru atau teman, membudayakan berjabat tangan kepada orang tua dan guru, sholat dhuha berjamaah, membaca asmaulhusna bersama, murojaah surat-surat Juz 30, Pembiasaan sholat berjamaah, membiasakan makan dan minum sambil duduk. menjaga kebersihan pribadi, pakaian dan lingkungan sekitar.

Kecakapan hidup sebagai inti dari kompetensi dan hasil pendidikan adalah kecakapan yang dimiliki siswa untuk berani dalam menghadapi problema hidup dan kehidupan yang wajar tanpa merasa tertekan kemudian secara proaktif dan kreatif menemukan solusi sehingga akhirnya mampu mengatasi. Sebagai hasil dari pendidikan yang mengarah dalam kecakapan hidup prinsip utamanya adalah proses keterlibatan seluruh atau sebagian besar potensi diri siswa (fisik dan non fisik) dan kebermaknaannya bagi diri dan di masa yang akan datang. Untuk pembelajaran yang berorientasi kecakapan hidup adalah pendidikan untuk meningkatkan kemampuan, kesanggupan dan keterampilan untuk menjaga kelangsungan hidup dan pengembangan dirinya, yang meliputi empat pilar yaitu Belajar mengetahui, Belajar melakukan, Belajar menjadi diri sendiri, dan Belajar hidup dalam kebersamaan.

Dalam pembelajaran pelaksanaan pendidikan kecakapan hidup MI Mahad Islamy dilaksanakan terintegrasi di dalam semua mata pelajaran. Beberapa kegiatan dibawah ini merupakan kegiatan yang membekali siswa untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan, kemampuan dan kesanggupan dalam menyelesaikan pembelajaran.

Kegiatan ekstrakurikuler memiliki peranan dalam pengembangan nilai karakter bagi pribadi sosial siswa. Dengan kegiatan ekstra ini siswa dapat menumbuhkembangkan potensi siswa dalam bidang pribadi sosial siswa. Adapun manfaat nilai karakter yang diberikan dapat berguna bagi kehidupan siswa. Siswa yang mempunyai nilai karakter yang positif akan memberikan dampak yang baik bagi dirinya, keluarga, dan lingkungan masyarakat. Dan dengan adanya nilai karakter ini siswa mempunyai kepribadian yang baik. Nilai karakter yang diberikan guru berperan dalam memberikan bimbingan terhadap siswa, termasuk ketika siswa memiliki kecenderungan tertentu mengenai bakat dan minatnya, maka guru berkewajiban untuk mengarahkannya.

Persamaan dan Perbedaan Penerapan BK Pribadi Sosial di MIN Yogyakarta II dan MI Ma'had Islami

Persamaan pelaksanaan bimbingan dan konseling di MIN Yogyakarta II dan MI Ma'had Islamy yaitu pertama penerapan program bimbingan konseling melalui kelas masing-masing yang dipegang secara langsung oleh guru kelas. Kedua model BK pribadi sosial yang digunakan menggunakan model Infusi, layanan khusus, dan ekstrakurikuler. Ketiga, komponen layanan yang dominan adalah Layanan dasar dan layanan responsif. Keempat, dalam pelaksanaan bimbingan konseling, kepala madrasah memberikan tugas secara langsung terhadap guru kelas untuk memasukkan bimbingan konseling kepada guru kedalam pembelajaran.

Perbedaan antara MIN dan MI tidak jauh beda hanya teknis di bagian administrasi guru. Pertama, Guru MI Ma'had Islamy lebih baik dalam hal administrasi mencatat permasalahan yang ada di dalam dan luar kelas sedangkan MIN Yogyakarta lebih bersifat lisan tanpa ada tulisan dalam buku BK. Kedua, yang lebih kelihatan dalam menangani permasalahan siswa dalam bidang pribadi sosial. Layanan BK pribadi sosial di MIN Yogyakarta ada guru kelas yang di tunjuk sebagai guru pembimbing sedangkan di MI Ma'had tidak ditemukan. Tidak adanya guru pembimbing di karenakan SDM guru yang ada di MI Ma'had lebih sedikit dibandingkan MIN. Ketiga, nilai karakter yang diberikan konselor kepada siswa disesuaikan kebijakan madrasah dan sesuai visi misi madrasah.

Dari dua Madrasah Ibtidaiyah (MIN Yogyakarta II dan MI Ma'had Islamy) tersebut menurut peneliti masih ada beberapa yang harus diperbaiki. Pertama dari segi administrasi dan aplikasi yang diberikan guru pembimbing terhadap siswa perlu dioptimalkan. Agar proses pemberian bimbingan pribadi sosial tidak terkesan alamiah. Sebaiknya guru pembimbing mempersiapkan materi yang akan digunakan secara berkala. Kedua perlunya pelaksanaan BK secara profesional sehingga tugas perkembangan siswa dapat tercapai dengan baik dan optimal. Adanya Administrasi dan aplikasi yang seimbang menjadikan pelaksanaan BK menjadi profesional.

SIMPULAN

Model yang dilakukan MIN Yogyakarta II dan MI Ma'had Islami menggunakan model Infusi, layanan Khusus, dan model Ektrakurikuler. Di mana model infusi merupakan sebuah metode seorang guru pembimbing memberikan bimbingan pribadi sosial pada mata pelajaran tertentu. Dengan memasukan materi bimbingan didalam mata pelajaran Pkn, Akidah akhlak, dan Bahasa Jawa. Ada juga model layanan Khusus yang mana seorang guru kelas menindaklanjuti hasil catatan yang ada di buku hambatan belajar dan catatan BK dengan layanan khusus. Buku tersebut mengidentifikasi permasalahan yang dialami siswa baik didalam pelajaran maupun di lingkungan Madrasah. Layanan khusus yang sering digunakan di MIN Yogyakarta II dan MI Ma'had Islamy adalah Layanan Orientasi, Informasi, konseling individu, bimbingan kelompok, dan konseling kelompok. Selain itu model ekstrakurikuler digunakan MIN Yogyakarta II ini dalam melakukan bimbingan pribadi sosial terhadap siswa. Dengan model ini siswa dapat dibimbing sesuai potensi yang dimilikinya. Adapun kegiatan-kegiatan yang digunakan untuk melakukan bimbingan adalah BTTSQ (baca Tulis Tahfidz Seni Quran) untuk bimbingan spiritual, pramuka, pencak silat, drum band, pembiasaan salam sopan santun dalam aktivitas keseharian. Nilai Karakter yang diberikan guru Pembimbing terhadap siswa dapat dilihat dengan adanya pendidikan karakter merupakan upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis di madrasah untuk membantu siswa memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Allah, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan. Nilai yang diberikan guru kelas kepada siswa disesuaikan dengan visi misi dan kebijakan Madrasah misalnya MIN Yogyakarta II dan MI Ma'had Islamy menerapkan 18 karakter yang merupakan nilai yang baik untuk diberikan kepada siswa. 18 nilai karakter tersebut ada yang paling dominan yang diberikan ke

siswa MIN adalah nilai religius, kejujuran dan tanggung jawab. Sedangkan nilai karakter yang paling dominan di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Ma'had adalah nilai religius, peduli lingkungan, dan gemar membaca.

REFERENSI

Adhiputra, Anak Agung Ngurah. 2013. *Bimbingan Dan Konseling Aplikasi Di Sekolah Dasar Dan Taman Kanak-Kanak*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Mas'ud, Abdurahman. 2001. *Paradigma Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Peraturan Pemerintah. 2014. *Peraturan Pemerintah Yang Membahas Pendidikan Bimbingan Dan Konseling Pada Pendidikan Dasar Dan Menengah*. Jakarta.

Sulistyarini, and Mohammad Jauhar. 2014. *Dasar-Dasar Konseling*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

Suryana, Asep, and Suryadi. 2009. *Modul Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: Kementerian Agama.

Yusuf, Syamsul, and A. Juntika Nuriksan. 2012. *Landasan Bimbingan Dan Konseling*. Bandung: Rosdakarya.

Wawancara dengan guru MIN Yogyakarta II dan MI Ma'had Islami, 22 April 2015.

Observasi siswa MIN Yogyakarta II kelas VI, 9 April 2015.

Observasi siswa MI Ma'had Islami kelas VI, 10 april 2015.